

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ketahun semakin jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala ekonomi besar ataupun dalam skala ekonomi kecil. Perkembangan sektor industri merupakan bagian penting dalam perkembangan sektor perekonomian yang ada di Indonesia. Pesatnya pembangunan perekonomian dunia industri saat ini selalu dikaitkan dengan meningkatkan persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang usaha yang terjadi antar perusahaan baik dalam jenis usahanya yang sama maupun jenis usaha lainnya dalam memproduksi produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan bisnis yang cukup ketat saat ini, maka setiap perusahaan membutuhkan strategi yang tepat dalam mengambil keputusan, sehingga dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan akan membutuhkan informasi akuntansi.

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek pembangunan nasional serta tanggung jawab pemerintah. Salah satu kegiatan yang dapat menyokong pembangunan perekonomian Indonesia yaitu melalui koperasi. Adapun menurut Bapak Koperasi Indonesia Mohammad Hatta koperasi sebagai berikut :

“Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong seorang untuk semua dan untuk seorang”.

Koperasi didirikan berlandaskan kepada pemikiran bahwa melalui kerja sama maka aktivitas ekonomi dapat ditata dan diarahkan demi kepentingan bersama kesejahteraan secara bersama. Adapun arti koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 angka 1, menyebutkan arti koperasi sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dari pengertian koperasi yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa koperasi memegang peranan dalam membantu mendorong perekonomian bangsa. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya melalui pelayanan yang diberikan kepada anggota. Anggota koperasi dalam hal ini memiliki identitas ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna, mengharuskan koperasi menjalani hubungan baik diantara anggota dan melaksanakan tugas untuk menjalankan usaha yang diamanatkan oleh anggota kepada pengurus koperasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota.

Perkembangan koperasi di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa koperasi dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, bersumber dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 123.048 unit. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi penyumbang koperasi aktif ke-3 paling banyak di Indonesia.

Tercatat koperasi aktif mencapai 13.247 unit. Koperasi yang masih aktif dan terus menerus melakukan perbaikan hingga saat ini salah satunya yaitu Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari yang didirikan tahun 1970 yang beranggota pada akhir tahun 2019 sebanyak 2.019 orang. Untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka KSU Tandangsari menyediakan unit usaha dalam kegiatannya. Keberadaan unit-unit usahanya ini diharapkan dapat membantu peningkatan usaha anggota serta mempermudah dalam memenuhi kebutuhannya.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari memiliki beberapa unit usaha, yaitu :

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Susu Sapi Perah
3. Unit Usaha Sarana Peternak (SAPRONAK)

Dari ke tiga unit usaha tersebut peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada Unit Usaha Sarana Peternak Konsentrat yang memproduksi pakan ternak. KSU Tandangsari mempunyai unit pakan ternak konsentrat sebagai salah satu bentuk pelayanan koperasi terhadap anggotanya dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi perah milik anggotanya. Unit Usaha Sarana Peternak berupa industri pengolahan pakan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya kantor dan gudang sebagai tempat penyimpanan sekaligus tempat pengolahan bahan baku hingga diperoleh produk jadi. Pakan ternak merupakan semua bahan yang diberikan kepada

hewan baik yang berupa organik maupun anorganik yang tidak mengganggu kesehatan pertumbuhannya maupun produksinya. Pakan ternak yang diberikan untuk sapi perah berupa pakan hijauan dan pakan tambahan yaitu konsentrat.

Konsentrat sapi adalah pakan bergizi untuk sapi perah dan sapi potong. Untuk sapi perah, konsentrat berfungsi sebagai pakan tambahan supaya susu sapi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang lebih dibandingkan tanpa memakai konsentrat.

Tabel 1. 1 Perkembangan Unit Usaha Pakan Ternak KSU Tandangsari

Tahun	Produksi (Kg)	Harga Pembelian (Rp)	Penjualan (Kg)	Harga Penjualan (Rp)
2016	4.154.140	10.149.036.380,73	4.150.020	10.371.624.500,00
2017	4.265.127	10.110.133.969,24	4.236.770	10.970.387.500,00
2018	4.353.043	10.577.366.120,00	4.360.630	11.422.629.600,00
2019	4.132.518	11.669.058.433,50	4.094.920	11.893.093.150,00
2020	3.513.950	10.130.189.682,00	3.586.400	10.750.850.793,00

Sumber data : Rapat Anggota Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadinya fluktuasi dan lebih cenderung terjadinya penurunan produksi dan penjualan 5 tahun terakhir. Penurunan tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya partisipasi yang dilakukan oleh anggota peternak KSU Tandangsari pada unit pengolahan pakan ternak.

Tabel 1. 2 Partisipasi Anggota pada Unit Usaha Pengolahan Pakan Ternak KSU Tandangsari

Tahun	Populasi Sapi (Ekor)	Kebutuhan Konsentrat Peternak (Kg)	Realisasi Pembelian Konsentrat (Rp)	Persentase Pembelian Konsentrat
2016	3.504	5.115.840	4.150.020	81%
2017	3.761	5.491.060	4.236.770	77%
2018	3.787	5.529.020	4.360.630	79%
2019	3.653	5.217.104	4.092.920	78%
2020	3.631	5.014.510	3.586.400	72%

Sumber :rapat anggota tahunan (RAT) dan Pengolahan Data 2016-2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian konsentrat yang dilakukan oleh anggota di bawah dari kebutuhan konsentrat yang seharusnya. Kebutuhan tersebut merupakan jumlah perbaikan konsentrat yang diberikan peternak pada sapi per-ekor tiap harinya. Persentase dari pembelian konsentrat menunjukkan peternak tidak membeli kebutuhan konsentrat sepenuhnya pada koperasi. Setelah dilakukan pengamatan ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya partisipasi Unit Pengolahan Pakan Ternak yaitu, kualitas dari pakan yang dianggap peternak tidak konsisten, dan dimana sapronak yang sudah dikenal yang telah ada dipasaran merek dagangnya itu memiliki harga yang lebih murah yaitu dibandrol dengan harga Rp. 1750/Kg, dibanding yang diproduksi oleh KSU Tandangsari maka dari itu sebagian peternak yang ada dikawasan tanjungsari lebih memilih membeli ke penjual lain dan setiap perusahaan selalu melakukan strategi inovasi pada setiap produknya agar produk yang dihasilkan kedepannya agar tidak tertinggal dengan banyaknya produk-produk dengan inovasi baru yang ada dipasaran.

Hal tersebut di sebabkan kualitas dianggap sebagai hal yang paling penting sehingga tidak terpengaruhi dengan adanya pesaing baru. Sedangkan untuk produk baru yang sedang mencari pangsa pasarnya, akan berlomba-lomba untuk menawarkan produknya dengan harga jual rendah untuk menarik konsumen. Dalam hal ini penghitungan harga pokok produksi sangatlah penting sebagai penentu harga jual yang akurat.

Penghitungan harga pokok produksi akan mempermudah koperasi dalam mengetahui rincian biaya produksi yang dikeluarkan dan penghitungan harga pokok produksi yang tepat, koperasi akan dapat menetapkan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah, karena jika harga pokok produksinya tinggi akan mengakibatkan harga jualnya pun tinggi dan dampak dari harga jual tinggi akan menimbulkan perbandingan harga dengan pesaing dan konsumen pasti akan memilih harga jualnya yang cukup rendah, tetapi jika harga pokok produksinya rendah dan harga jualnya tinggi ataupun setara dengan yang berada dipasaran sehingga nantinya koperasi dapat memperoleh profit sesuai target awal yang diharapkan oleh koperasi. Dalam perhitungan harga pokok produksi (KSU) Tandangsari mungkin ada hal-hal atau biaya-biaya yang semestinya tidak diperlukan ataupun ada penambahan dalam harga pokok produksi dan ada biaya yang tidak masuk adanya kekeliruan dalam memperhitungkan harga pokok produksi akan menyebabkan terlalu tinggi atau rendah dalam menentukan harga jual.

Kemungkinan tersebut dapat menyebabkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi koperasi, karena jika terlalu rendah penetapan harga jual

produk dari harga pasar akan menyebabkan profit yang diperoleh oleh koperasi rendah dan akan mengalami kerugian, sebaliknya jika terlalu tinggi harga jual produk dari harga pasar sehingga mengakibatkan produk yang ditawarkan koperasi akan sulit bersaing dengan produk-produk sejenis yang ada dipasaran. Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga pokok produksi itu sendiri terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu dibutuhkan penghitungan dalam menentukan harga pokok produksi, dalam penentuan harga pokok produksi pada umumnya menggunakan pendekatan metode *full costing* dan *variable costing*.

Metode perhitungan harga pokok produksi baik itu dengan pendekatan *full costing* atau *variable costing* memiliki karakteristik yang berbeda dan pasti akan memiliki kelemahan maupun kekuatan yang berbeda, begitu juga dengan manfaat yang diberikan dari masing masing metode untuk koperasi yang menggunakan metode tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis harga pokok produksi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari dengan membandingkan kedua metode tersebut yaitu biaya penuh atau (*full costing*) dan biaya variable (*variable costing*) setelah itu melakukan analisis terhadap manfaat yang akan diperoleh dari masing masing metode tersebut untuk mengetahui metode apa yang sesuai untuk KSU Tandangsari ini.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari dalam Unit Usaha Pakan Ternak Konsentrat dalam perhitungan harga pokok produksi pakan ternak

selama ini belum memisahkan antara biaya-biaya overhead dan biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi dengan biaya tenaga kerja tidak langsung untuk pakan ternak. Dalam hal ini koperasi masih melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk pakan ternak dengan cara yang masih sederhana yaitu hanya menjumlahkannya saja. Penelitian ini mengacu pada penelitian Adam, N. (2010) yang mengambil judul Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan metode full costing di candu kopi Pekan Baru. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil dari penelitian ini ditemukannya harga pokok produksi tertinggi pada produk kopi Cadbury dan mie pedas dengan harga Rp.10.100 dan disini juga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif di bidang pakan ternak konsentrat, dan perbedaannya penelitian ini menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi pakan ternak di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Elviana, M. (2019) yang mengambil judul Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Susu Olahan Dengan Pendekatan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Studi Kasus Pada Cv Milikindo Berka Abadi Kepanjen, dengan menggunakan metode kualitatif dari hasil penelitian tersebut adalah Harga pokok produksi dengan persatuan terkecil berdasarkan metode *full costing* mempunyai harga lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan dan *variabel costing*.

Menurut Anita, D., & Susanti, D. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dan Susu Dengan

Metode Full Costing Dan *Variabel Costing* Pada Industri Kecil di Pekanbaru, dari hasil penelitiannya adalah Harga pokok produksi dengan persatuan terkecil berdasarkan metode *full costing* mempunyai harga lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan dan *variabel costing*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi pakan ternak konsentrat yang berada di wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang dengan mengangkat judul : **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan *variabel costing*
3. Pada hasil perhitungan harga pokok produksi perhitungan mana yang seharusnya diterapkan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari
4. Bagaimana daya saing koperasi dan manfaat ekonomi bagi anggota
5. Bagaimana perolehan SHU dengan metode *full costing* dan *variabel costing*

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai Harga Pokok Produksi pakan ternak konsentrat. Sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan ujian Sarjana Jurusan Akuntansi pada Institut Manajemen Koperasi Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pakan ternak konsentrat dengan metode *full costing* dan *variabel costing* pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah sumbangan informasi mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang sejenis pada masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktis atau empiris diantaranya yaitu:

a. Bagi Koperasi

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran-saran bagi pihak koperasi, khususnya mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi pakan ternak konsentrat.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai Akuntansi Biaya khususnya mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi. Secara nyata penelitian ini bertujuan untuk sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN University).

c. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.